

## Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Bontang

Christina lullung<sup>1</sup>, Yudo Dwiyono<sup>2</sup>, & Nurlaili<sup>3</sup>

Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawaraman, Indonesia

Email: [Christylulu6@gmail.com](mailto:Christylulu6@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan pasar kerja yang semakin tinggi menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan melakukan inovasi. Kepala sekolah sebagai inovator dalam melaksanakan perannya, harus memiliki kemampuan dalam mengatur lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan faktor penghambat yang terjadi dalam proses pelaksanaan inovasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMK di Bontang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan sumber data yaitu informan dan dokumen. Uji keabsahan data melalui triangulasi data baik sumber data maupun metode. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan dimulai dari pembentukan tim, penentuan waktu pelaksanaan dan penentuan anggaran. Pada tahap pelaksanaan Kepala sekolah berhasil melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam tim inovasi, sehingga setiap individu memiliki peran yang jelas. Kepala sekolah secara aktif melakukan pemantauan dan evaluasi, serta melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan biaya tambahan yang harus ditanggung oleh wali murid. Sekolah telah berupaya untuk mengatasi masalah ini melalui transparansi pengelolaan dana dan melibatkan komite sekolah dalam pengambilan keputusan.

*Kata Kunci:* Manajemen, Kepala Sekolah, Inovator, Mutu Pendidikan.

### ABSTRACT

The development of technology, globalization, and the increasingly high demands of the job market require the education system to continue to adapt and innovate. School principals as innovators in carrying out their roles must have the ability to manage the school environment in order to improve school quality. This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, and inhibiting factors that occur in the process of implementing principal innovation in improving the quality of vocational education in Bontang. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used through interviews, observation, and documentation, using data sources, namely informants and documents. Data validity test through data triangulation both data sources and methods. The results of this study can be concluded that the planning process starts from the formation of the team, determining the time of implementation and determining the budget. At the implementation stage, the principal succeeded in involving all educators and education personnel in the innovation team, so that each individual has a clear role. The principal actively conducts monitoring and evaluation, as well as conducting socialization to all school members. The obstacles faced, especially related to the additional costs that must be borne by the guardians of the students.

*Keywords:* Management, Principal, Innovator, Quality

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan dan memerangi kemiskinan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan masyarakat, membangun harkat negara dan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mendorong perubahan manusia dan budaya. Pendidikan formal dan non formal dapat membentuk kepribadian yang cerdas secara komprehensif yang memungkinkan anak-anak mampu menghadapi perubahan yang begitu cepat saat ini. Secara aksiologi, perubahan pendidikan menanamkan nilai-nilai kebenaran, kesucian dan kebaikan hidup bagi manusia. Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024; Sri, 2024).

Secara budaya pendidikan merupakan transformasi budaya dari satu generasi tua (pendidik dan tenaga pendidikan) kepada anak didik dengan tujuan pembentukan pribadi yang berbudaya sesuai karakter bangsa dan mengembangkan kebudayaan baru dalam mengantisipasi perubahan. Untuk tujuan tersebut diperlukan manajemen dan kepemimpinan pendidikan yang efektif, tidak hanya pada tingkat makro (pemerintah pusat), dan meso (pemerintah daerah), namun sekaligus juga mengarahkan perubahan atau inovasi pendidikan pada tingkat mikro (sekolah) di satuan pendidikan. Oleh karena itu pemerintah sangat perhatian dalam mengatasi berbagai masalah di bidang pendidikan terutama dalam hal peningkatan mutu pendidikan (Pristiwanti, 2022)

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1, dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada era globalisasi dan reformasi ini tantangan bagi dunia pendidikan semakin kompleks, dimulai dari pertambahan penduduk yang begitu cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan yang secara kumulatif menuntut ketersediaan sarana pendidikan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan kemampuan terus-menerus yang menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut konsep pendidikan seumur hidup, kegiatan-kegiatan pendidikan dianggap sebagai suatu keseluruhan, seluruh sektor pendidikan merupakan suatu sistem yang terpadu. Pendidikan harus tetap bergerak dan berinovasi secara terus-menerus. (Hakim, 2020). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai agen perubahan (*agen of change*), yang bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan memenangkan persaingan internasional (eksternal). Pimpinan lembaga pendidikan sangat menentukan arah perbaikan mutu sekolah melalui berbagai strategi, antara lain (1) pembenahan tenaga kependidikan dengan memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat dengan mudah untuk menjadi pribadi yang siap berkontribusi dan mewujudkan visi dan misi sekolah. Lebih spesifik, slamet PH (2015) menyatakan tujuan pendidikan adalah memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karier, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karier dan orientasi karier (Rusdiana, 2020), (2) pemeliharaan dan perbaikan sarana prasarana, terutama sarana belajar yang mengikuti perkembangan teknologi, perbaikan gedung dan ruang kelas yang sudah tidak layak pakai, (3) mendorong kegiatan-kegiatan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. (4) Menjalin Kerjasama dengan masyarakat sekitar termasuk orang tua, juga dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah dan dunia industri yang ada di sekitar sekolah (Muhibbin, 2012).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu di sekolah yang dipimpinnya. Untuk itu Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang cukup dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer pendidikan. Sebagai manajer pendidikan harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan sekolah, meliputi: perencanaan program, pelaksanaan

rencana kerja, pengawasan, evaluasi (Ridwan, 2023) serta membangun hubungan dengan masyarakat secara optimal, menciptakan suasana yang kondusif dan budaya inovatif (Azainil, 2021). Selain kemampuan manajerial, Kepala Sekolah juga harus memiliki kemampuan inovasi yang menghasilkan gagasan baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya hanya saja dikreasikan sesuai kebutuhan, sehingga tercipta hal baru yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan (Astuti, 2023).

Sekolah dengan penerapan manajemen yang baik, yang ditunjang dengan adanya tenaga pendidik serta sarana prasarana yang memadai maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang memenuhi ketetapan standar pendidikan Nasional. Sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan lulusan yang sesuai dengan harapan. Akibatnya sekolah tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini. Untuk tujuan tersebut maka manajemen dan jajarannya harus mampu menerapkan konsep manajemen yang benar dan berkelanjutan. Hal ini hanya dapat terlaksana dengan baik jika Kepala Sekolah beserta staffnya menjalankan manajemen yang fungsional dengan kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan (Sormin, 2017). Mampu menerapkannya serta dapat mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebaik apapun ide dan gagasan dari seorang pimpinan dalam hal ini kepala sekolah, jika tidak didukung dan tidak ada kerjasama diantara pimpinan dan staf maka peningkatan mutu pendidikan tidak akan terwujud. Kepala sekolah sebagai inovator dalam melaksanakan perannya, harus memiliki kemampuan dalam mengatur lingkungan sekolah. Kemampuan untuk mengatur inilah yang disebut sebagai manajemen kepala sekolah, khususnya dalam mengatur penerapan inovasi yang sudah direncanakan sebelumnya (Putra, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. (Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003) Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Secara khusus tujuan dari pendidikan menengah kejuruan antara lain: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk pengembangan diri peserta didik baik secara mandiri maupun melalui pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa sebelum melakukan inovasi mutu pendidikan di SMK Nusantara Mandiri belum sesuai yang diharapkan, dapat diketahui dari data penerimaan siswa yang sedikit, demikian pula dengan lulusan siswa belum bekerja sesuai dengan kompetensinya. Dari segi sarana dan prasarananya belum memadai, belum memiliki workshop yang lengkap. Guru-guru yang mengajar juga belum maksimal, dikarenakan honor sangat kecil dibandingkan dengan tanggung jawab yang harus di emban, oleh karena itu kebanyakan mencari alternatif lain dengan mengikuti program PPPK dan yang lolos P3K sudah pasti akan meninggalkan tempat mengajar yang lama, mau tidak mau Kepala Sekolah yang mengambil alih sebagai guru sementara merekrut guru baru jika ada yang mau melamar (berdasarkan wawancara dengan Bapak Bahrun S.Pd. di SMK Nusantara Mandiri pada bulan mei 2024 di Bontang).

Selain faktor internal, keberadaan sekolah SMKN disekitar lingkungan sekolah tersebut merupakan ancaman bagi sekolah. Berangkat dari kondisi lapangan tersebut diatas maka menarik

bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam dari segi manajemen kepala sekolah sebagai inovator yang belum sepenuhnya berhasil. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan manajemen inovasi pendidikan. beberapa factor yang menyebabkan terjadinya pembaruan yang mendorong pada inovasi dalam manajemen pendidikan, antara lain: (1) kondisi yang diharapkan; (munculnya ketidakwajaran; (3) inovasi yang muncul berbasis pada kebutuhan dalam proses; (4) perubahan persepsi, suasana, dan makna; (5) pengetahuan baru (Julaeha et al., n.d. 2021). Dengan inovasi diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah kejuruan yang ada di Bontang.

Untuk tujuan tersebut, maka sebelum memutuskan akan melakukan inovasi Kepala Sekolah harus mampu menemukan akar masalahnya melalui analisis yang cermat guna merancang inovasi yang tepat. Salah satu analisis dalam perencanaan strategi pendidikan adalah dengan melakukan analisis SWOT (Siregar, 2022). SWOT merupakan singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), and Threats (ancaman). Suatu metode analisis strategi yang digunakan untuk mengevaluasi factor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Dalam konteks peningkatan mutu sekolah, SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta peluang dan ancaman yang dihadapi. Dengan demikian, sekolah dapat mengevaluasi kinerjanya dan merencanakan strategi untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan berdasarkan hasil penelusuran pustaka tidak ditemukan penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang akan diteliti, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMK di bontang”.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah diman peneliti sendiri adalah instrumennya (Sugyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMK Nusantara Mandiri yang beralamat di Jl. Banjarmasin RT.21 No.29 Kelurahan Gunung Telihan, Kecamatan Bontang Barat, Kota Bontang. Penelitian ini berlangsung 3 bulan pada semester ganjil tahun 2024 tahun Pelajaran 2024/2025. Data dalam penelitian ini adalah informasi berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi kompetensi kepala sekolah SMK di Bontang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles & Huberman yaitu *interactive* model yang mengklasifikasikan analisis data dalam beberapa langkah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perencanaan kepala sekolah sebagai inovator dalam peningkatan mutu pendidikan SMK di Bontang**

Perencanaan merupakan proses awal dari manajemen Pendidikan termasuk manajemen kepala sekolah. perencanaan manajemen adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatur kebutuhan, sumber daya, dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengelolaan kegiatan, perencanaan manajemen bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan dengan efisiensi tinggi dan efektifitas tinggi (Zulkipli, 2022). Perencanaan merupakan proses kegiatan untuk menyusun hal-hal yang akan dikerjakan kemudian hari saat pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah dalam menentukan program inovasi terlebih dahulu mengadakan rapat, seperti yang terlihat pada hasil penelitian di SMK Nusantara Mandiri Bontang sekolah tersebutakan melakukan rapat terlebih dahulu saat melakukan proses perencanaan, dalam rapat dibicarakan pembentukan tim, program

inovasi yang akan dijalankan, tim yang di bentuk melibatkan semua pendidik dan tenaga kependidikan, pada tahap ini juga kepala sekolah akan menyusun program apasaja yang akan dilaksanakan. Setelah melalui rapat kepala sekolah dan tim sepakat untuk membuat program pelatihan keahlian sebagai bekal para peserta didik agar mampu menghadapi dunia kerja.

Pada proses pelaksanaan juga kepala sekolah dan tim merencanakan jadwal pelaksanaan kegiatan inovasi, yang akhirnya di sepakati akan di laksanakan setiap minggu. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu peserta didik di nilai kecakapan dasar apa yang mereka miliki dan apa kecakapan dasar yang mereka perlukan atau inggin mereka kembangkan. Dari penilaian tersebut tim akan membuat laporan untuk dasar evaluasi saat rapat. Diharapkan dari program tersebut para peserta didik memiliki kemampuan dasar saat lulus dan akan memasuki dunia kerja. Hal tersebut juga akan di nilai dari laporan tracer study yang berisi data keterserapan para alumni, apakah setelah lulus mereka melanjutkan Pendidikan kejenjang lebih tinggi atau langsung di terima bekerja.

Karena menurut (Ibrahim, 1988) Inovasi pendidikan adalah upaya perbaikan, perubahan, pembaharuan, terobosan, penemuan dalam bidang pendidikan guna memecahkan masalah pendidikan, sehingga pendidikan berkembang kepada yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah. Sehingga inovasi pendidikan dapat dinyatakan sebagai suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah Pendidikan. Hal tersebut berbanding lurus dengan yang dilakukan oleh SMK Nusantara mandiri Bontang.

## **2. Pelaksanaan inovasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMK di Bontang**

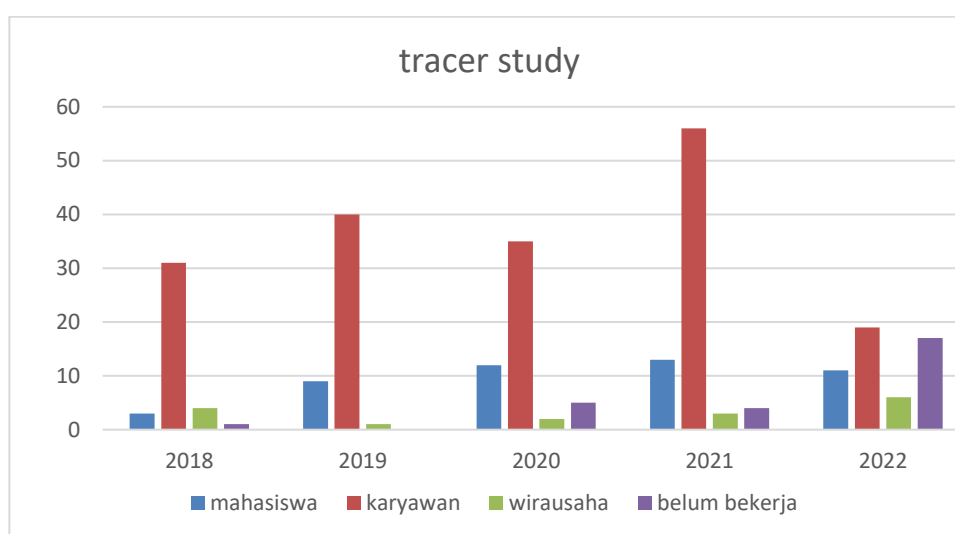
Dalam manajemen pendidikan, pengorganisasian adalah hal sangat penting untuk mencapai suatu pendidikan yang lebih baik. Setiap lembaga pendidikan, baik di bawah naungan pemerintah maupun dibawah naungan pihak swasta, harus memiliki pengorganisasian yang baik agar tujuan dari pendidikan yang sudah dibuat bisa diwujudkan (Angelya & Nurmalasari, 2022). Sekolah yang menadi tempat penelitian oleh peneliti adalah sekolah yang berada di bawah naungan sekolah swasta.

Yang terjadi pada penelitian sebelumnya bahwa Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pkb terhadap guru di sman 4 pangkep sudah cukup maksimal dan dapat meningkatkan profesionalisme guru, terlihat dari guru-guru di sman 4 pangkep yang pada umumnya guru-guru sudah memahami tentang pengembangan keprofesian Pengembangan keprofesian berkelanjutan, mereka melaksanakan unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam hal Pengembangan diri, yaitu mengikuti pelatihan pendidikan, workshop, kkg dalam kkg dalam pembuatan soal-soal semester. Sedangkan dalam hal publikasi ilmiah, guru yang sudah memiliki golongan iv a, hanya sekitar 2 orang yang sementara membuat penelitian tindakan kelas untuk keperluan kenaikan pangkat. Dalam hal karya inovatif guru belum melakukan melakukan karya seni sederhana, dan temuan alat peraga (Husnul, 2020) tetapi hasil tersebut tidak berbanding lurus dengan kepala sekolah SMK Nusantara Mandiri dalam kegiatan inovasinya yang perpusat pada pembelajaran dan peserta didik. Pada tahap pelaksanaan kepala sekolah akan berperan penting dalam menentukan susunan organisasi kegiatan inovasi. Agar program yang iya rencanakan dapat berjalan dengan baik. Langkah tersebut termasuk dari proses manajemen kepala sekolah sebagai leader. Kepala sekolah SMK Nusantara Mandiri Bontang mengharapkan keterlibatan semua pendidik dan tenaga kependidikan dalam jalannya program inovasi yang beliau rencanakan.

Kepala sekolah harus dapat mengubah pandangan tentang dirinya dan juga harus membuka diri untuk memperhatikan pandangan pada pemikiran-pemikiran yang konstruktif disekelilingnya. Mengubah persepsi yang keliru tentang fungsi dan peran kepala sekolah dalam

pengelolaan harus dibenahi kearah yang baik dan positif. Menurut Azis Wahab (1996: 34) hal ini membuktikan yang dilakukan kepala sekolah SMK Nusantara mandiri bontang berbanding lurus dengan penelitian Aziz Wahab tersebut. Tim yang terlibat akan melakukan kegiatan dan melaksanakannya sesuai dengan jabatan yang jobdeks mereka masing-masing. Tim akan membuat laporan dari kegiatan yang mereka lakukan, tujuannya agar semua kegiatan terdata secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan.

Laporan juga berupa tracer studi untuk mengetahui hasil Pendidikan lulusan, terutama dari transisi dari dunia Pendidikan ke dunia kerja, mengetahui keselarasan dan kepuasan dunia kerja terhadap lulusan dari SMK Nusantara Mandiri Bontang. Kegiatan inovasi yang dilakukan kepala sekolah juga sangat penting untuk menentukan reputasi sekolah dan meningkatkan kualitas program Pendidikan. Data tracer study dan peningkatannya setelah inovasi ditampilkan dalam bentuk diagram dan terlihat adanya peningkatan setelah adanya inovasi.



Gambar 1 Tracer Study Lulusan

### **3. Hasil evaluasi dan tindak lanjut inovasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMK di Bontang**

Evaluasi kegiatan inovasi kepala sekolah adalah proses yang berkelanjutan dan integral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melakukan evaluasi yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap inovasi yang dilakukan memberikan manfaat yang optimal bagi seluruh komunitas sekolah. Dalam kegiatan manajemen setelah dilakukan pelaksanaan maka selanjutnya harus dilakukan evaluasi guna mengetahui Tingkat keberhasilan program inovasi yang dilakukan, mengetahui Tingkat efisiensi dan efektivitas suatu kegiatan. Dalam evaluasi terlebih dahulu dilakukan kegiatan pengawasan dalam manajemen yang berfungsi untuk menjadi pengendali, Sistem pengendalian manajemen adalah Upaya dalam pengendalian yang digunakan oleh organisasi untuk mengendalikan semua kegiatan yang dilakukan dilakukan oleh bawahan agar dapat sejalan dan tidak menyimpang dari tujuan lembaga Pendidikan (Mulawarman et al., 2021).

Kepala sekolah SMK Nusantara Mandiri Bontang dalam melakukan pengawasan dengan cara Pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan inovasi yang dilakukan, lalu untuk meningkatkan mutu Pendidikan kepala sekolah selalu melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah sosialisasi tersebut juga melibatkan beberapa Perusahaan yang ada di Kota

Bontang. Dalam evaluasi rutin yang dilakukan kepala sekolah akan memastikan bahwa programnya berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, dan juga memastikan kegiatan inovasinya sesuai dengan kurikulum pembelajaran dan pengembangan. Kepala sekolah mengharapkan kedepannya makin banyak Perusahaan yang mau bekerja sama dengan SMK Nusantara Mandiri Bontang agar program inovasinya semakin dikenal dan para alumni SMK dapat terserap maksimal di dunia kerja.

Peran Kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah: Pertama, mengikutsertakan guru dalam kegiatan seperti workshop, TOT, dan MGMP. Kedua, melaksanakan monitoring dan evaluasi menggunakan sistem monitoring digital. Ketiga, mengadakan audit jurusan dilakukan oleh lembaga yang mengeluarkan sertifikat ISO (Zeki, 2018) dari hasil penelitian yang dilakukan zeki maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah SMK Nusantara Mandiri tidak sama seperti yang dilakukan kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo yang melakukan evaluasi dengan system Monitoring digital.

#### **4. Faktor penghambat yang terjadi dalam proses pelaksanaan inovasi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan SMK di Bontang**

SMK Nusantara Mandiri Bontang memiliki beberapa kelebihan sebagai faktor pendukung terlaksananya program inovasi ini yaitu sarana dan prasarana yang cukup lengkap sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Juga adanya Kerjasama tim yang baik dan antusias para peserta didik yang membuat kegiatan inovasi ini sangat baik. Dalam setiap proses manajemen pasti akan menemukan beberapa kendala dan sebenarnya kendala yang dialami setiap sekolah bisa saja berbeda atau sama tetapi tiap kepala sekolah pastinya memiliki cara yang berbeda dalam mencari Solusi dari kendala tersebut. Dari internal sekolah terutama para guru sangat menerima program inovasi ini dengan baik, meskipun akan menambah beban kerja mereka tetapi mereka antusias ikut ambil bagian pada program inovasi ini.

Kendala yang ditemukan sekolah jurstru berasal dari eksternal, karena SMK Nusantara Mandiri ini adalah sekolah swasta yang mana setiap kegiatannya akan ada penambahan besaran biaya iuran sekolah sebenarnya sudah mengurangi beban tersebut dengan cara iuran di serahkan ke pihak komite tetapi beberapawali murid keberatan dengan iuran tambahan tersebut. Maka Solusi yang di tawarkan sekolah dengan adanya transparansi dana antara sekolah, komite dan wali murid untuk meminimalisir adanya kendala yang lebih besar diakibatkan konflik antara komite dan wali murid masalah dana iuran.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah sebagai inovator dalam peningkatan mutu pendidikan SMK di Bontang sudah dilaksanakan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, secara rinci dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pentingnya perencanaan yang matang dalam inovasi pendidikan di SMK Nusantara Mandiri Bontang. Kepala sekolah, sebagai inovator utama, telah berhasil merancang program pelatihan keahlian yang melibatkan seluruh stakeholder sekolah. Proses perencanaan mulai dari pembentukan tim, penentuan waktu pelaksanaan dan penentuan anggaran, perencanaan yang terstruktur menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan program ini.
2. Tahap pelaksanaan program inovasi ini ditandai dengan pengorganisasian yang baik. Kepala sekolah berhasil melibatkan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam tim inovasi, sehingga setiap individu memiliki peran yang jelas. Laporan kegiatan yang sistematis dan tracer study yang komprehensif menunjukkan komitmen sekolah dalam mengukur dampak dari inovasi yang dilakukan.
3. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menjadi kunci dalam memastikan keberlangsungan dan peningkatan kualitas program inovasi. Kepala sekolah secara aktif melakukan

pemantauan dan evaluasi, serta melakukan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah, termasuk pihak eksternal seperti perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk terus memperbaiki diri dan menyesuaikan program dengan kebutuhan yang berkembang.

4. Meskipun program inovasi ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan biaya tambahan yang harus ditanggung oleh wali murid. Namun, sekolah telah berupaya untuk mengatasi masalah ini melalui transparansi pengelolaan dana dan melibatkan komite sekolah dalam pengambilan keputusan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilya, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(Vol.10, No.2 Tahun 2022), 324.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Pt.Rineka Cipta.
- Astuti, M. (2023). Konsep Dasar Inovasi Pendidikan Dan Globalisasi. *Penidikan Dan Keguruan*, 1.No.5(July23), 357-365.
- Azainil. (2021). The Effect Of Principal's Managerial Competence And Teacher Discipline On Theacher Productivity. *Cypriot Journal Of Educational (Cjes)*, 16(2), 566.
- Brown, R. (2004). Brown, R., *Quality Assurance In Higher Education:.* Uk,London Ecap 4ee: <https://doi.org/10.4324/9780203416327>.
- Deddiawan, A. (2019). Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Kredibilitas Sekolah. *Jmksp. Jurnal Manajemen,Kepemimpinan,Dan Supervisi Pendidikan*), 4(Vol.4 No.1 (2019)), 86.
- Dwi, F. N. (2016). *Perencanaan (Planning)*. Yogyakarta: Kobis.
- Elvira, C. D. (2019). Pengembangan Tata Usaha Sekolah Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan,Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3 No.1(Vol.3,No 1 (2019)).
- Fattah, N. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 2020, 1,No.2.(Des 2020), 65.
- Hidarya. (2024). Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah. *Journal Kajian Islam*.
- Hidayat, R. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 4(Vol. 4 No. 1, Maret 2019), 61-68.
- Jamaluddin, M. (2016). Manajemen Pembiayaan Sekolah. *Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 1 No.1(Vol 1 No 1 (2016)), 73-74.
- Julia, M. (2022). Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4 Maret 2022), 388.
- Kemendikbudristek. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab.I Pasal.1*. Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lestari, P. (2022). *Manajemen Media Sosial*.
- Mahardani. (2015). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(VI. 3 No. 2 Juli 2015), 2-3.
- Makmur, Y. (2022). Peran Inovator Kepala Sekolah Dalam Peningkataualitas Proses Pembelajaran .
- Mardizal, J. (2023). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan*. Jakarta: 21 September 2023.
- Mayasari, N. (2023). *Manajemen Pendidikan*. In *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Pp. 02-03). Makassar: Cv.Tohar Media.
- Muhibbin, Z. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jsh Jurnal Sosial Humaniora*, 5.No.2(Nov.2012), 208,216.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lp2m.

- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional . Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2(Vol.2. Juli 2020), 403.
- Muspawi, M. (2020). Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Sekolah. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2 Juli 2020(Vol.2 Juli 2020), 404-405.
- Nasir, U. (2009). Pengertian Kepala Sekolah. In Implementasi Manajemen Strategik Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan (P. 62). Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Noprika, M. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam, 02(15.08.2020), 226.
- Nur'aini. (2016). Pengawasan (Controlling). Yogyakarta: Kobis.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4(Vol.4 No.6 (2022)), 7911–7915.
- Putra. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah. Administrasi Pendidikan, 2.No.1(Juni 2014).
- Putra, J. A. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator (Vol. 2). Bandung.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep Dan Prosedurnya. Malang.
- Rahmawati, S. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika, 5(September 2023), 3.
- Ridwan, M. (2023). Menjadi Guru Profesional Yang Bermutu. Jawa Tengah: 14 Maret 2023.
- Rusdiana. (2020). Manajemen Pengembangan (Human Capital). Bandung: Yrama Widya.
- Saebani, B. A. (2013). Manajemen Penelitian. Cv.Pustaka Setia.
- Safitri. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Sandeya, R. (2022). Analisis Fungsi Manajemen. Academia.Edu, 01, 4-5.
- Siregar, R. W. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan. Medan.
- Sormin, D. (2017). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 2(Juni 2017), 129-130.
- Suderadjat, H. (2005). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Sugyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Maret 2023.
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan. Jurnal Medtek, Vol.3 No.2(Oktober 2011), 5.
- Suwartini, E. A., & Suwartini. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru. Jurnal Administrasi Pendidikan, Xx1v No.2(Oktober 2017), 64-65.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru . 4.
- Triwiyanto. (2015). Manajemen Kurikulum. In Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran (Pp. 6-7). Jakarta: Pt.Bumi Aksara.
- Usman, H. (2012). Manajemen Teori,Praktik, Dan Riset Pendidikan (Vol. 4). Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2005). Kepemimpinan Kepala Sekolah. In Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik Dan Permasalahannya (P. 83). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yanto, M. ( 2023). Manajemen Personil Dan Kesiswaan. In Manajemen Kependidikan, Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan (P. 48; 64). Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Yunita, M. (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Makassar: 30 Juli 2019.
- Yusuf, M. (2019). Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Jurnal Ilmiah Sustainable, 2(Vol.2 No.1 Juni 2019), 5-7.